



# HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN DIRI DENGAN SIKAP SALING MENGHARGAI SISWA KELAS VIII SMP

**Rahmat Adi Wirawan, Muh. Zainurrah Rahman**

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 13-08-2018

Disetujui: 30-09-2018

### Kata Kunci:

Pemahaman Diri, Sikap Saling Menghargai

## ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis seorang remaja. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi tersebut merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik tersebut. Remaja juga masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Pemahaman diri dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya, dapat mengenal dan mengetahui kelebihan dan kekurangan apa yang dimiliki setiap individu. Sedangkan Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemahaman diri dengan sikap saling menghargai siswa kelas VIII SMPN 4 Praya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok, adapun metode dokumentasi, metode wawancara dan metode observasi yaitu sebagai metode pendukung. Untuk menganalisis data menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian yaitu nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,582, sedangkan nilai rxy dalam tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan N = 80 adalah 0,232. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy tabel. Maka dapatdikemukakan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan antara Pemahaman Diri dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Tahunan Pelajaran 2016-2017, artinya hasil penelitian ini adalah "Signifikan".



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologis seorang remaja. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi tersebut merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik tersebut. Remaja juga masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Remaja merupakan dimana individu mengenal akan diri mereka, atau mengetahui potensi yang ada pada diri mereka dan kekurangan yang mereka miliki.

Menurut, James, (1902, dalam Jersild, 1954) "Diri atau pemahaman diri, ialah komposisi pikiran dan perasaan yang menjadi kesadaran seseorang mengenai eksistensi individualisnya, pengamatannya tentang apa yang merupakan miliknya, pengertiannya mengenai siapakah dia itu, dan perasaannya

tentang sifat-sifatnya, kualitas, dan segala miliknya".

Dengandemikian, pemahaman diri remaja pada dasarnya merupakan pemahaman keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksinya dengan lingkungannya. Ada dua komponen besar yang sudah banyak dikenal oleh orang banyak tentang kepribadian, yaitu komponen fisik atau jasmaniah dan psikis atau batiniah.

Sifat saling menghargai ini harus dimiliki setiap individu yang hidup di lingkungan masyarakat, karena menurut MacIver dan Charles, (dalam Maksum, 2016: 49)mengartikan masyarakat sebagai suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagi kelompok dan pengolnggolongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.

Sekolah Menengah Pertama Negri 4 Praya berada di, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, merupakan sekolah yang mempunyai daya tarik karna memiliki siswa yang begitu beragam latar belakang peropesi orang tuanya. Dari hasil observasi sementara yang dilakukan, dan setelah mewawancarai guru beserta siswa di SMPN 4 Praya. Peneliti menemukan adanya masalah yang ada, dimana kondisi siswa yang berada di SMPN 4 Praya khususnya di kelas VIII yang kurangnya pemahaman diri atas sikap rasa saling menghormati dan saling menghargai antar siswa.

Dari kondisi yang ada, di mana sebagian besar siswa masih memiliki sikap egois yang sangat tinggi, akibat kurangnya pemahaman diri setiap siswa dan kurangnya sikap saling menghargai antar siswa yang berada di SMPN 4 Praya khususnya yang berada di kelas VIII, karna pemahaman diri sangat berkaitan dan begitu penting akan hubungan sifat dan perilaku siswa.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan antara pemahaman diri dengan sikap saling menghargai siswa kelas VIII SMPN 4 Praya Tahun Pelajaran 2016-2017”.

## B. KAJIAN TEORI

### Pemahaman Diri

Pemahaman Diri dijelaskan bahwa “Pemahaman Diri adalah suatu proses memahami diri sendiri tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki” (Shelley, dkk., 2009: 119). Sedangkan menurut Cattell, (dalam Sobur, 2013: 300) “Keperibadian sendiri merupakan sebagai keadaan internal individu, sebagai organisasi peroses dan struktur dalam diri seseorang dan apa yang menentukan perilaku dalam situasi yang ditetapkan dan dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan”. Sedangkan ahli lain mengatakan “pemahaman diri adalah apa yang dimaksud diri atau pemahaman diri sesungguhnya meliputi juga tentang kesadaran diri dan pengukapan diri. Jika kita harus mendaftarkan berbagai kualitas yang ingin kita miliki, kesadaran diri pasti menempati prioritas tinggi. Kita semua ingin mengenal diri sendiri secara lebih baik, karena kita mengendalikan sebagian besar pikiran dan perilaku kita sampai batas kita memahami diri sendiri

sebatas kita menyadari siapa kita” De Vito, (2009: 501).

Pemahaman diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri adalah :

- 1) Faktor-faktor Internal: jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), Psikologis (intelegenssi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, Kelelahan).
- 2) Faktor-faktor Eksternal: keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode pemahaman diri, tugas rumah), Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Sardiman (2007:39-47), faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri adalah faktor internal (dari dalam) diri siswa dan faktor eksternal (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan pemahaman diri, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis. Kehadiran faktor psikologis dalam pemahaman diri akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan pemahaman diri secara optimal.

### Sikap Saling Menghargai

Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain dan tidak menganggap manusia lain tidak rendah darinya (Bem: 1967). Sedangkan sikap terdiri dari tiga komponen yaitu afektif, behavioral, dan kognitif. Afektif terdiri dari emosi dan perasaan seseorang terhadap suatu stimulus, khususnya evaluasi positif

atau negatif. Behavioral adalah cara orang bertindak dalam merespon stimulus.

Kognitif terdiri dari pemikiran seseorang tentang objek tertentu (Shelley, dkk., 2009: 165). Sedangkan menurut Subur, (2013: 361) sikap adalah kecendrungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Dan sering kali kita juga tidak sadar, kalau apa yang kita lakukan bisa jadi ada kesan atau tidak menurut orang di sekitar kita. Pada dasarnya menghargai dan di hargai, adalah sebuah proses di mana hati ( ego ) kita menangkap dan mengelola sinyal yang di berikan oleh fikiran kita dan dari itu kita bisa saling menerima rasa saling menghargai dan dihargai.

Adapun Farid (2008: 1), menjelaskan bahwa ketika individu mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.

Sedangkan Farid (2008: 1), menambahkan bahwa percaya diri terkait dengan (1) self-concept yaitu bagaimana individu menyimpulkan diri individu secara keseluruhan, bagaimana individu melihat potret diri Individu secara keseluruhan, bagaimana Individu mengkonsepsikan diri individu secara keseluruhan, (2). Self-esteem yaitu sejauh mana individu punya perasaan positif terhadap diri Individu, sejauh mana Individu punya sesuatu yang individu rasakan bernilai atau berharga dari diri individu, sejauh mana individu meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri individu, (3). Self-efficacy yaitu sejauh mana individu punya keyakinan atas kapasitas yang individu

Pemahaman diri merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. "Who am I ?" artinya siapa saya ?. Pertanyaan itu sangatlah sederhana, tetapi mungkin memerlukan jawaban yang mendalam, karena banyak aspek yang harus diungkap. Aspek-aspek tersebut baik yang menyangkut kelebihan maupun kekurangannya. Diantaranya sebagai berikut:

1) Aspek Fisik adalah seluruh anggota badan individu termasuk bagian-bagiannya. Artinya individu harus mengenali dan memahami kondisi jasmaniahnya dengan segala potensinya. Apakah kondisi jasmani semua sehat, apakah

kondisi jasmaniahnya normal dan sebagainya. Hal ini penting agar individu mampu mengambil keputusan dengan tepat dan mampu menyikapi hidup ini dengan benar.

- 2) Aspek Psikis adalah yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan individu. Bagaimana kecerdasannya, bagaimana emosinya. Sehingga individu mampu menyikapi pilihan-pilihan karir dan masa depan juga mampu menempatkan dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.
- 3) Aspek Minat adalah rasa tertarik yang kuat terhadap obyek tertentu. Hal ini penting untuk dipahami individu, karena dengan adanya minat yang kuat terhadap obyek pilihan maka prestasi, keberhasilan yang diharapkan mudah tercapai demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu perlu penanaman minat terhadap diri individu terhadap berbagai obyek positif, sehingga timbul rasa menyenangkan dengan motivasi tinggi.
- 4) Aspek Bakat adalah kemampuan yang dibawa oleh seseorang sejak lahir dan bersifat menurun (genetik). Pentingnya individu memahami bakat ini adalah agar individu mampu mengembangkan dirinya secara, optimal. Bakat akan cepat berkembang dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana. Oleh karena itu peran semua masyarakat untuk memberi wadah penyaluran bakat-bakat terpendam positif sehingga memunculkan putra-putri berbakat.
- 5) Aspek Cita-cita adalah gambaran diri yang ada pada diri seseorang. Ada yang menyebut "Potret Diri" seseorang. Artinya apabila individu mengatakan dengan lisan, misalnya: "Cita-cita saya ingin menjadi TNI/POLRI". Individu harus memahami apakah dirinya sudah memiliki potret diri menjadi seorang TNI/POLRI. Sudah tergambarkan secara keseluruhan dalam diri individu kriteria, syarat-syarat dan sebagainya yang mutlak harus dipenuhi untuk bisa menjadi anggota TNI/POLRI. Hal ini penting untuk dipahami dengan cermat gambaran dirinya, sehingga ia benar-benar mampu dan dapat memilih karir sesuai dengan cita-citanya.
- 6) Sebelum kita menuntut orang lain menghargai kita, kita perlu terlebih dahulu menghargai orang lain dengan buat orang lain merasa penting dan berharga dengan cara sebagai berikut :
- 7) Jangan menghina atau mengejek orang maupun milik oarangJangan merasa dirimu yang paling benar
- 8) Dengarkan pembicaraan orang lain, jangan memutuskan pembicaraan

- 9) Berbicara dengan bahasa yang lembut dan sopan agar orang lain tidak tersinggung
- 10) Jangan membicarakan orang lain, sementara orang tersebut tidak mengetahuinya
- 11) Jangan memaksa orang lain untuk melakukan sesuatu dimana orang tersebut tidak mungkin melakukannya
- 12) Terimalah pemberian seseorang dan ucapkan terimakasih
- 13) Jangan menyombongkan diri didepan orang

Didalam bentuk sifat saling menghargai tidak dapat dipungkiri bahwa, sifat ego atau egois sangat berperan dalam sifat saling menghargai, karena Menurut Sarlito wirawan S, (2004:125), Ego atau egois juga sebuah proses kerja otak seseorang di samping bekerja atas prinsip relitas, ego juga beroperasi atas dasar proses berfikir sekunder. Jadi, dalam menginterpretasikan realitas ego menggunakan logika. Selain itu, persepsi dan kognisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses sekunder tersebut. Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa "Pendidikan berkaitan erat dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya"(Ali Maksum,2016: 51).

### **Kerangka Berfikir**

Pemahaman diri dan Sikap saling menghargai atau kualitas diri adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan. Tahu diri dan mengenal diri mengantarkan kepada tahap-tahap hidup yang berkualitas. Hubungan pemahaman diri siswa dan sikap saling menghargai antar siswa sangatlah penting, karena ini mengenai perilaku dan sifat siswa itu sendiri, Tidak saja dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga untuk mengarahkan dan mengembangkan diri, membuat perencanaan pendidikan dan karir, memecahkan permasalahan pribadi dan sosial secara realistis, beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kehidupan, untuk dapat saling menerima dan menghargai orang lain.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis mengajukan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut: Ha : Ada

hubungan antara Pemahaman Diri dengan Sikap Saling Menghargai siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Tahun Pelajaran 2016-2017.

Ho: Tidak ada hubungan antara Pemahaman Diri dengan Sikap Saling Menghargai siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Praya Tahun Pelajaran 2016-2017.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rencana penelitian adalah gambaran secara mendetail tentang proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat memecahkan suatu permasalahan didalam sebuah penelitian (Hamid Darmadi,2011: 253).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian korelasi. Menurut Sugiyono, dijelaskan bahwa: "Rancangan pada dasarnya merupakan penggambaran mengenai keseluruhan aktivitas peneliti selama kerja penelitian mulai dan persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Praya. Kecamatan Praya, kabupaten Lombok Tengah. Pada kelas VIII. Penulis memilih SMPN 4 Praya.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMPN 4 Praya, yang berjumlah 99 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, sehubungan dengan uraian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Praya Tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 99 orang yang terbagi ke dalam 4 kelas. Hal ini didasarkan pada teori Isaac S, (dalam Darmadi, 2011: 56). Apabila populasi 99 orang, maka sampelnya sebanyak 80, untuk kemudian diambil secara acak (Random Sampling).

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan menggunakan kuantitatif karena data yang berupa angka dan menggunakan perhitungan statistik (Arikunto, 2002: 41).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer, karena diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Sehubungan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi, wawancara sebagai metode pelengkap.

### Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Melihat judul yang tertera pada bagian awal dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pemahaman diri dan sikap saling menghargai.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif dan kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, "instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri" (Sugiyono, 2010: 222).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang ada.

Sedangkan skala yang digunakan berupa skala Likert, karena skala ini berguna untuk mengukur persepsi atau sikap seseorang dan dapat menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti.

### Teknik Analisis Data

Mengolah data berarti mengatur atau mengorganisir. "mengatur dan mengorganisir berarti mengolongkan data itu secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dan cepat dimengerti yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah yaitu, Persiapan, Tabulasi, dan Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Rumus yang digunakan adalah Rumus Korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien korelasi

$N$ : Jumlah subjek penelitian

$\sum xy$ : Jumlah hasil perkalian Tiap skor dari variabel X dan Y

$\sum x$  : Skor variabel X

$\sum y$  : Skor variabel Y

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh Dari tabel kerja, maka dapat dihitung nilai *koefisien product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}} \\ &= \frac{133738 - \frac{(3243)(3303)}{80}}{\sqrt{\left(131639 - \frac{(3243)^2}{80}\right)\left(135958 - \frac{(3303)^2}{80}\right)}} \\ &= \frac{133738 - 133895,36}{\sqrt{(175,88)(414,61)}} \\ &= \frac{157,36}{\sqrt{72921,60}} = 0,582 \\ &= \frac{133738 - \frac{(3243)(3303)}{80}}{\sqrt{\left(131639 - \frac{(3243)^2}{80}\right)\left(135958 - \frac{(3303)^2}{80}\right)}} \\ &= \frac{133738 - 133895,36}{\sqrt{(175,88)(414,61)}} \\ &= \frac{157,36}{\sqrt{72921,60}} = 0,582 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisa nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,582, sedangkan nilai  $r_{xy}$  dalam tabel dengan taraf signifikansi 5%,  $df = N-2 = 80-2 = 78$  dan  $N = 80$  adalah 0,232, atau  $(0,582 > 0,232)$ , kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai  $r_{xy}$  tabel. Maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan antara pemahaman diri dengan sikap saling menghargai siswa SMP Negeri 4 Praya Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pemahaman diri dan Sikap saling menghargai adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dalam bersosialisasi dan bermasyarakat. Mengenal diri

mengantarkan kepada tahap-tahap hidup yang berkualitas. Tidak saja dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga untuk mengarahkan dan mengembangkan diri, membuat perencanaan pendidikan dan karir, memecahkan permasalahan pribadi dan sosial. Remaja memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentang dirinya dan potensi yang dimilikinya. Remaja membuat harapan-harapan dan perencanaan yang masuk akal, serta kemungkinan besar dapat dicapai dan memiliki gebrakan-gebrakan yang baru yang mampu merubah polah pikir orang kebanyakan. Pribadi seperti ini tidak merasa terancam dan cemas jika dikritik, menerima informasi negatif tentang dirinya. Sebaliknya Remaja tidak hanyut ketika disanjung dengan informasi positif tentang dirinya. Itulah orang yang konsep dirinya positif memposisikan dirinya secara tepat dan wajar.

Dimana pemahaman akan diri merupakan faktor yang utama bagi setiap individu, karena pemahaman diri juga dapat membentuk karakter diri individu dan individu mampu melihat akan potensi dan kekeurangannya. Disamping itu juga pemahaman diri mampu menempatkan seseorang atau individu sesuai dengan kondisi dan keadaan yang mereka sedang alami. Pemahaman diri juga lekat dengan sikap sosial, seperti sikap saling menghargai, dikarenakan sikap saling menghargai sangat penting bagi semua orang dalam menghadapi kehidupan bersosialisasi, dari itu individu harus bisa memahami dirinya sendiri, karna tanpa individu memahami dirinya, individu tersebut akan kesulitan berinteraksi dan menghargai seseorang, yang dikarenakan individu tersebut tidak memahami dirinya dan tidak mengerti akan dirinya sendiri, dari itulah pemahaman diri dan sikap saling menghargai sangatlah berkaitan erat dan tidak terpisahkan.

Setelah melihat hasil penelitian dalam pemahaman diri dari tujuh aspek ditemukan beberapa hal yaitu: 1) Fisik, 2) Psikis, 3) Minat, 4) Bakat, 5) Cita-cita, 6) Kebutuhan Pokok, dan 7) Gaya Hidup. Berdasarkan tujuh aspek yang paling menonjol ada pada bagian indikator psikis dan minat sedangkan untuk bagian yang rendah ada pada bakat dan cita-cita. Pada umumnya siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Praya memiliki tingkat rendah pada pemahaman diri yang tidak baik, hal ini dilihat hasil instrumen yang telah disebarakan.

Adapun hasil penelitian untuk mengukur sikap saling menghargai terdiri dari empat bentuk yaitu: 1) Tidak Egois, 2) Tidak Cepat Emosi, 3)

Menghargai Orang, dan 4) Sopan dan Santun. Pada bagian tidak cepat emosi yang menonjol, sedangkan untuk yang terendah ada pada bagian yang pada indikator menghargai orang.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisa nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,582, sedangkan nilai rxy dalam tabel angket batas penolakan hipotesis nihil dengan taraf signifikansi 5%  $df = N-2 = 80-2 = 78$  dan  $N = 80$  adalah 0,232, atau  $(0,582 > 0,232)$ , kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada nilai rxy tabel, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Jadi kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada hubungan antara pemahaman diri dengan sikap saling menghargai siswa SMP Negeri 4 Praya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*: PT Rineka Cipta.
- Bem. 1967. *Psikologi Umum*: CV Pustaka Setia.
- Cattell. 2009. *Keperibadian Menentukan perilaku Individu*, Penerjemah Alex Subur. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- De Vito. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet
- James. (1902, dalam Jersild, 1954). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- MacIver, R. M dan Charles, H. page. 2016. *Sosiologi pendidikan*. Malang: Madani.
- Maksum, Ali. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maryati. 2013. *Metodelogi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rakhmat. 2009. *Psikologi Umum*. Bandun: CV Pustaka Setia.

- Shelley, dkk., 2009. Psikologi Sosial, Jakarta: Kencana Purnada Media Group.
- Subur, Alex. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad. 1998. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wirawan, Sarlito. 2004. Teori-Teori Psikologi Sosial. PT Raja Grafindo Persada.